

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Mc Millan dan Shumacer mengutip pendapat Walberg (1986), ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu (1) mengidentifikasi masalah penelitian, (2) melakukan studi empiris, (3) melakukan replikasi atau pergaulan, (4) menyatukan (sintesis) dan mereview, (5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana.¹

Sebelum bahas mengenai jenis penelitian, semestinya kita cari tahu terlebih dahulu tentang pendekatan itu sendiri. Pendekatan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang paling tinggi validitasnya dan ketetapannya sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan dapat mengarahkan penelitian yang akan kita kaji sehingga penelitian tersebut menjadi lebih mendalam.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 5.

² Ary Wibowo, "Definisi dan Perbedaan tentang Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Instrumen" dalam <http://motivasi Kegagalan.blogspot.com/2011/04/definisi-dan-perbedaan-tentang.html>, diakses 22 Februari 2019.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 4.

⁴ *Ibid*, hal 8.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 60.

3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.⁶

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan beberapa pertimbangan yang *pertama*, karena dari judul skripsi ini hanya mengandung satu variabel. *Kedua*, dari rumusan masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian. *Ketiga*, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penjumlahan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subyek penelitian (Responden) serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalan info atau data yang diperlukan. Maka penelitian ini penulis arahkan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah kehadiran peneliti sendiri.⁸

Dalam kondisi seperti ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 65.

⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian....*, hal 9.

⁸ Amirul Hadi dan haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.60.

data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian adalah segala dari keseluruhan penelitian,⁹ sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrument pendukung.

Dari sini dapat dimengerti bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, sangat dibutuhkan sebab peneliti merupakan instrument utama yang harus hadir saat mengumpulkan data dalam lapangan.

Peneliti sangat berhati-hati ketika berada di MIN 2 Blitar. Hal ini peneliti lakukan dalam rangka menciptakan hubungan yang baik dengan para informan kunci yang akan berpengaruh banyak terhadap keberhasilan pengumpulan data pada penelitian ini. Peneliti menyadari betul bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti dengan secara langsung mencari data dari sumber data.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 121.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau state selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹⁰ Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹¹

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di MIN 2 Blitar yang lokasinya berada di desa Kunir, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar. Adapaun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MIN 2 Blitar merupakan salah satu dari dua madrasah negeri yang berada di kecamatan Wonodadi, yang menerapkan beberapa rangkaian kegiatan kesiswaan yang berada dalam sekolah salah satunya yaitu kokurikuler.
2. Sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kegiatan kokurikuler peserta didik.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.102.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.53

peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (*orang*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).¹³

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.¹⁴ Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru di MIN 2 Blitar.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan

¹² Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal 112.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 99.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 172.

¹⁵ *Ibid.*,

kokurikuler peserta didik. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya gedung dan fasilitas yang mendukung kegiatan kokurikuler peserta didik. Sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak seperti pelaksanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.¹⁶ Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain). Papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang terkait dalam pembahasan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.¹⁷

Teknik pengumpulan data dapat juga dikatakan sebagai strategi peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 224

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui nontes, mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dari kedua teknik tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (Observation)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Nasition dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dalam yang artian peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, antara lain *pertama*, pasrtisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti dating di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. *Kedua*, partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan anatar

¹⁸ *Ibid*, hal 226

peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. *Ketiga*, partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. *Keempat*, partisipasi lengkap. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.¹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan kokurikuler peserta didik.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan atas jawaban itu.²⁰

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam, dalam artian wawancara dilakukan secara informal yakni dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara sendiri bertujuan untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya, karena itu dilakukakan secara berkelanjutan dan dilakukan secara berulang-ulang.

¹⁹ Ibid, hal 227.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal 135.

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara Terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara Bebas. Pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.
- c. Wawancara Bebas Terpimpin. Wawancara ini merupakan panduan antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²¹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di MIN 2 Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya.²²

²¹ Riduan, *Metode dan teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2006), hal. 102.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240.

Dalam penelitian ini peneliti mencari dokumentasi berupa data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumentar, seperti halnya kondisi sekolah, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah para guru, jumlah siswa, dan hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan kelengkapan data.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam menguatkan argumen-argumen yang didapat melalui wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan

²³ *Ibid*, hal 244.

teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁴

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian langkah selanjutnya adalah data display yaitu menyajikan ke dalam pola, kemudian langkah terakhir adalah *conclusion* atau *verification* yaitu membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

²⁴ *Ibid*, hal 245.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.²⁶ Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

²⁵ *Ibid*, hal 247.

²⁶ *Ibid*, hal 249.

lempangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.²⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), ketergantungan (*Debendability*), dan kepastian (*Confirmability*).²⁹ Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

²⁷ *Ibid*, hal. 252.

²⁸ *Ibid*, hal. 253.

²⁹ *Ibid*, hal. 270.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik mengecek keabsahan data. Di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁰

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas, data dapat dilakukan dengan cara

³⁰ *Ibid*, hal. 274.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³¹

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (kepala sekolah, waka kurikulum dan guru) yang berhubungan dengan implementasi kegiatan kokurikuler peserta didik untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil obeservasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas dan penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah

³¹ *Ibid.*,

dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambunga. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis”.³² Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bab ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Disini penulis menggunakan satu tahap penelitian yaitu tahap penelitian secara umum.

Tahap ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270.

1. Tahap Pra lapangan³³

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti memulainya dari penetapan judul, latar belakang, dan yang paling penting adalah dalam menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.³⁴

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Adapun lapangan penelitian yang digunakan untuk judul penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

c. Mengurus Perizinan

³³ Meleong, hal 85-92.

³⁴ *Ibid.*,

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang akan berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksana penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti langsung mendatangi madrasah yang bersangkutan dengan membawa surat peneliti dari pihak kampus dan menyerahkan kepada pihak yang bersangkutan untuk lancarnya penelitian ini.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan menilai lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.³⁵

e. Memilih dan Memanfaatkan informan

Informan disini merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Untuk judul penelitian ini informan yang utama adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pengalokasi kegiatan kokurikuler.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan berbagai macam perlengkapan, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta peralatan yang nantinya digunakan untuk merekam wawancara anatar peneliti dan sumber data.

³⁵ *Ibid.*,

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Disini peneliti harus benar-benar sopan, menghormat kepada siapapun yang mendukung penelitian ini. Yang pertama dilakukan saat penelitian adalah datang dan berhadapan langsung untuk mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian.

2. Tahap Pekerja Lapangan³⁶

Uraian tentang tahap pekerja lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri (2) memasuki lapangan (3) berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis data³⁷

pada bagian ini peneliti menganalisis data yang didapatkan saat tahap pekerjaan lapangan. Mulai dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁶ *Ibid*, hal. 94.

³⁷ *Ibid*, hal. 103.